

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Langsung

1) Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Majid (2013: 13) menyatakan “model” diartikan sebagai kerangka konseptual, yaitu konsep yang dipergunakan untuk pedoman dalam melakukan kegiatan. Dalam istilah, model dipergunakan untuk menunjukkan arti pertama untuk kerangka konseptual. Maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” yaitu kerangka konseptual serta prosedur yang sistematis didalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, berfungsi untuk pedoman bagi perancang, dan untuk para guru dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas proses mengajar. Aktivitas belajar mengajar akan benar-benar berupa kegiatan yang bertujuan untuk tersusunya pembelajaran yang sistematis.

Fathurrahman (2015: 167) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Langsung suatu model yang dapat membentuk peserta didik untuk mempelajari serta menguasai keterampilan dasar dan mendapatkan sebuah informasi selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung ini guru memiliki keahlian, keaktifan, keterampilan dan juga kreativitas. Dalam pembelajaran langsung tidak hanya menggunakan teknik ceramah saja, tetapi juga bisa menggunakan dalam bentuk demonstrasi, praktik, maupun kerja kelompok.

Sebenarnya model pembelajaran ini bisa digunakan di bidang studi apapun, tetapi yang paling sesuai adalah untuk mengajarkan mata pelajaran yang berarah pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca dan lain-lain. Apabila informasi tersebut terstruktur dengan baik serta dapat diajarkan secara terstruktur.

2) Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung

Menurut Trianto dalam Fathurrahman (2015: 168-169) adapun gambaran umum atau ciri dari model pembelajaran langsung dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Adanya pengaruh model pada peserta didik yang termasuk dalam penilaian belajar serta memiliki tujuan pembelajaran.
- 2) Sintaks ataupun pola keseluruhan serta alur pada kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaannya dan lingkungan belajar diperlukan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran.

3) Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung.

Menurut Fathurrahman (2015: 170) Model pembelajaran langsung memiliki lima fase sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Fase Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1, Menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pada pelajaran, pentingnya dalam pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2, Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan	Guru mendemonstrasikan dengan cara yang benar, ataupun menyajikan informasi dengan tahap demi tahap
Fase 3, Membimbing pelatihan	Guru merencanakan serta memberikan bimbingan pada pelatihan awal
Fase 4, Mengecek pemahaman serta memberi umpan balik	Mengecek apakah pe serta didik sudah berhasil dalam melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik
Fase 5, Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan serta penerapan	Guru memberi kesempatan untuk melaksanakan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks di kehidupan sehari-hari.

4) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Ahmad Sudrajat dalam Fathurrahman (2015: 176-179) adapun kelebihan model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut.

- a. Dapat diterapkan dalam kelas besar maupun yang kecil secara efektif.
- b. Ceramah yaitu cara yang bermanfaat untuk menyampaikan sebuah materi maupun informasi kepada peserta didik yang tidak menyukai membaca ataupun yang tidak mempunyai keterampilan menyusun serta menafsirkan informasi.
- c. Ceramah juga dapat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang tidak tersedia langsung bagi peserta didik.
- d. Model pembelajaran langsung yaitu terutama demonstrasi dapat juga memberi peserta didik sebuah tantangan untuk bisa membedakan teori yang seharusnya terjadi serta observasi (kenyataan yang dilihat).
- e. Demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada hasil dari guru bukan teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terhadap peserta didik tidak memiliki keterampilan melakukan tugas tersebut.
- f. Cara yang cukup efektif untuk mengajarkan informasi serta pengetahuan yang faktual secara terstruktur.

5) Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

Sementara itu keterbatasan pada model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut.

- a. Pada pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi dalam perbedaan seperti hal kemampuan, kemudian pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, serta pemahaman, maupun gaya belajar, atau ketertarikan terhadap peserta didik.
- b. Model pembelajaran langsung ini sangatlah tergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang sangat buruk cenderung

menghasilkan proses pembelajaran yang buruk pula serta model ini membatasi kesempatan guru untuk memberi penampilan yang banyak perilaku komunikasi positif.

- c. Model pembelajaran langsung ini memberikan pada peserta didik cara pandang terhadap guru mengenai bagaimanakah materi disusun, dan yang tidak selalu juga dapat untuk dipahami ataupun dikuasai pada peserta didik.
- d. Demonstrasi sangatlah bergantung kepada keterampilan pengamatan peserta didik. Sayangnya, banyak peserta didik bukan pengamat yang baik ataupun profesional sehingga kemungkinan dapat saja terlewat hal-hal yang dimaksud oleh guru.

2. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan dasar yang salah satu jenis keterampilannya yaitu berbahasa yang wajib untuk dikuasai pada setiap peserta didik. Banyak juga ahli telah memaparkan pengertian menulis.

Menurut Alek & Achmad (2011: 106) Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

2) Tujuan Menulis

Setiap para penulis harus mempunyai sebuah tujuan yang jelas untuk tulisan yang ingin ditulisnya. Semana (2011: 19) dalam kegiatan menulis sangatlah penting didalam sebuah pendidikan dikarenakan dapat membantu siswa berlatih berpikir. Sebuah tulisan yang dibuat untuk seseorang yang dapat dibaca dengan jelas dan mudah dipahami. tujuan yang diinginkan untuk dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

Tujuan menulis dikategorikan ke dalam empat macam Susanto dalam Fathimatuzzahro (2015: 49), antara lain:

- a. Wacana informatif yaitu tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- b. Wacana persuasif yaitu tulisan yang memiliki tujuan dalam meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- c. Wacana kesastraan yaitu sebuah tulisan yang bertujuan sebagai penghibur para pembaca.
- d. Wacana ekspresif merupakan tulisan yang bertujuan dalam mengekspresikan sebuah perasaan serta emosi yang kuat.

3) Manfaat Menulis

Kegiatan menulis mempunyai beberapa manfaat yang sangat menarik. Menurut Suparno & Yunus (2008: 14), kemanfaatan itu diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kecerdasan penulis. Dengan menulis seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya.
- b. Mengembangkan suatu daya inisiatif serta kreativitas penulis. Dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya inisiatif (ide) dan kreatifitas yang ada dalam dirinya.
- c. Menumbuhkan keberanian. Dengan kegiatan menulis seseorang juga dapat menumbuhkan sebuah keberanian terutama keberanian untuk mengungkapkan sebuah ide atau perasaan.
- d. Mendorong kamauan dan kemampuan untuk mengumpulkan sebuah informasi. Dengan menulis seseorang terdorong untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang memiliki hubungan dengan apa yang ditulisnya.

3) Kriteria Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik mempunyai ciri khas tersendiri. Alek & Achmad (2011: 108) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian topik:
 - a) Relevansi.

- b) Akurasi.
- 2) Kesesuaian antar paragraph:
 - a) Pengaruh terhadap pembaca.
 - b) Kerekatan, argumen, ide-ide, serta bukti.
 - c) Gampang dimengerti.
 - d) Informasi diatur dengan terstruktur.
 - e) Hubungan antarkalimat berjalan secara “lembut”.
 - f) Menukik langsung ke persoalan.
 - g) Ide logis.
 - h) Ide maupun bukti relevan satu maupun yang lain.
- 3) Pemilihan sebuah kata dan rangkaian kalimat:
 - a) Tidak ada kesalahan “*spelling*”.
 - b) Pilihan kata bervariasi.
 - c) Model kalimat bervariasi.

4) Langkah-langkah dalam Proses Menulis

Berikut ini tahapan menulis yang dirangkum oleh Achmad & Alek (2011: 107). Dalam proses menulis terdapat lima tahap meliputi: persiapan, menulis dan editing.

- a) Persiapan (preparation)
 - (1) membuat kerangka tulisan
 - (2) Temukan idiom yang menarik
 - (3) menemukan kata kunci
- b) Menulis (writing)
 - (1) Ingatkan diri untuk tetap logis
 - (2) Baca ulang setelah menyelesaikan sebuah paragraf
 - (3) Percaya diri terhadap apa yang sudah ditulis
- c) Editing
 - (1) Perhatikan kesalahan sebuah kata, tanda hubung dan tanda baca
 - (2) Membaca ulang setelah menyelesaikan satu paragraf
 - (3) Baca esai dengan keseluruhan

3. Ringkasan

1) Pengertian Ringkasan

Ringkasan merupakan salah satu bentuk cara bagi penulis pemula, penulis pemula adalah seorang penulis yang belum bisa menulis dengan baik atau belum terampil dalam menulis esai, resensi, berita, maupun rangkuman. Hal ini dapat mengasah keterampilan menulis siswa.

Ade Bella Hakiky (2018: 45) Membuat ringkasan adalah sebuah keterampilan. Karena pada hakikatnya hasil sebuah meringkas itu adalah suatu karya yang dihasilkan dari karya lain. Dalam kemampuan untuk membahasakan pada bahasa lain itulah yang biasanya terkadang membedakan setiap orang-orang dalam membuat sebuah ringkasan. Ringkasan sering diistilahkan dengan memotong atau memangkas untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

2) Tujuan Membuat Ringkasan

Menurut Keraf (1970: 300) tujuan ringkasan yaitu untuk memahami serta untuk mengetahui isi buku ataupun sebuah karangan, maka latihan-latihan tersebut akan dibimbing serta menuntun seseorang untuk mendapatkan membaca karangan asli dengan cermat ataupun teliti dan bagaimana harus menulisnya dengan cara yang tepat. Kemampuan membedakan berupa tingkat-tingkat akan membantu mempertajam sebuah gaya bahasa, serta untuk hindari uraian-uraian yang terlalu panjang lebar yang akan mungkin menyelusup masuk dalam karangan tersebut.

Seperti dikehidupan sehari-hari pada waktu ujian peserta didik sering diharuskan membuat ringkasan isi cerita. Membuat ringkasan biasanya ditetapkan pula panjang ringkasan tersebut.

3) Cara Membuat Ringkasan

Menurut Gorys Keraf (1970: 301-307) cara membuat ringkasan teks dengan baik dan benar yaitu:

a) Membaca Naskah Asli

Bacalah sebuah naskah asli sekali atau sampai dua kali, kalau perlu berulang kali supaya mengerti kesan umum tentang sebuah karangan tersebut dengan menyeluruh. Penulis ringkasan juga perlu mengetahui maksud dan sudut pandangan penulis naskah asli.

b) Mencatat Gagasan Utama

Ketika anda sudah menangkap sebuah maksud, kesan umum, maupun sebuah sudut pandang oleh pengarang asli, silahkan untuk memperdalam dan mengonkritkan itu. Baca kembali penjelasan itu bagian-bagian dengan mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian itu. Yang dicari oleh pencatat adalah judul-judul bab, alinea, dan judul anak bab.

c) Mengadakan Reproduksi

Pakailah kesan umum maupun dari hasil pencatatan untuk membuat sebuah ringkasan. Urutan sebuah isi disesuaikan dengan sebuah naskah asli, tetapi kalimat-kalimat didalam ringkasan yang dibuat oleh penulis adalah kalimat-kalimat baru yang menggambarkan kembali isi dari sebuah karangan aslinya.

d) Ketentuan Tambahan

Setelah melakukan langkah ketiga, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar ringkasan itu diterima sebagai suatu tulisan yang baik.

1. Susunlah ringkasan dalam kalimat tunggal daripada kalimat majemuk.
2. Ringkaskanlah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata.
3. Besarnya ringkasan tergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan. Ilustrasi, contoh, deskripsi, dsb. dapat dihilangkan, kecuali yang dianggap penting.
4. Jika memungkinkan, buang keterangan semua ataupun kata sifat yang ada.
5. Diharuskan mempertahankan susunan sebuah gagasan dan urutan naskah.

6. Dalam sebuah ringkasan ditentukan juga panjangnya. Bila diminta untuk membuat ringkasan misal seperseratus dari karangan asli, maka harus membuat demikian. Untuk dipastikan apakah ringkasan tadi yang dibuat sudah seperti apa yang diminta, maka silakan hitunglah jumlah seluruh kata pada karangan tersebut lalu dibagi seratus. Hasil pembagian tersebut merupakan panjang dari karangan yang harus ditulis.

4) Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dalam Proses Pembelajaran Meringkas Isi Teks

Prosedur pembelajaran meringkas isi buku memiliki 3 tahap yaitu diantaranya adalah 1) Tahap pramerinkas, yaitu tahap sebelum meringkas yang meliputi kegiatan menjelaskan dan mendemonstrasikan materi. 2) Tahap ketika meringkas, yaitu tahap proses meringkas dengan meliputi kegiatan membimbing pelatihan. dan Tahap pascamerinkas meringkas, yaitu tahap setelah meringkas yang meliputi kegiatan mengecek dan memberikan umpan balik. Berikut penerapan tahap dengan model pembelajaran langsung.

Tabel 2.2 Prosedur Kegiatan Model Pembelajaran Langsung

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (Waktu ± 10 menit)	Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru mengondisikan kelas 3. Guru mengabsensi kehadiran siswa. 4. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk berdoa bersama 5. Guru memberikan pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurutmu panas bisa berpindah? - Bagaimana caranya panas berpindah? 6. Guru menyampaikan tentang materi sebelumnya dan menyampaikan apa saja tujuan pembelajaran.

Inti (Waktu ± 45 menit)	Fase-2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (prameringkas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi meringkas isi Teks Penjelasan 2. Guru mendemonstrasikan cara meringkas isi Teks Penjelasan 3. Guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik yang belum mengerti
	Fase-3 Membimbing pelatihan (saat meringkas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan buku cerita kepada peserta didik 2. Guru menyampaikan aturan pengerjaannya 3. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. 4. Guru membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal
	Fase-4 Megecek pemahaman dan memberikan umpan balik (pascameringkas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari kerjanya di depan kelas. 2. Peserta didik memberikan tanggapan dari teman yang di depan. 3. Guru mengambil hasil belajar peserta didik 4. Guru memberikan penguatan dari hasil belajar peserta didik
	Fase-5 Memberi kesempatan pada pelatihan lanjutan dan penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan evaluasi
Penutup (Waktu ± 2 menit)	Fase-6 Menutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar. 2. Guru memberikan PR 3. Guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama. 4. Guru mengucapkan salam.

5) Syarat Ketentuan Penilaian Kemampuan Meringkas Isi Teks Penjelasan

Menurut Keraf (1970:302) syarat penilaian kemampuan dalam meringkas isi teks penjelasan yaitu kesesuaian gagasan pokok isi teks dari setiap paragraf, kelengkapan pokok isi teks dengan kerangka menulis ringkasan yang ada, penggunaan kata dan kalimat yang tepat, tanda baca dan ejaan yang tepat serta kerapian tulisan dalam meringkas.

Saat menulis ringkasan isi teks harus melihat apa saja syarat-syarat penilaiannya, karena jika melihat syarat meringkas teks maka hasilnya akan bermanfaat dan mudah dipahami ketika membacanya.

6) Kualitas Pembelajaran

Keterampilan mengajar guru yang sangat berperan untuk menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Sanjaya (2006: 43) menyebutkan tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu menarik pada perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa dan memberikan acuan ataupun rambu-rambu tentang pembelajaran yang ingin dilakukan. Sedangkan menurut Usman (dalam Suryosubroto, 2009: 43) menutup pelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan guru untuk mengakhiri sebuah pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

b. Keterampilan Menjelaskan

Suyono (2013: 215) keterampilan menjelaskan yaitu suatu aspek penting yang harus dikuasai oleh guru. Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan aturan yang berlaku.

Rusman (2014: 87) menyatakan komponen-komponen keterampilan menjelaskan yang harus dikuasai guru adalah:

- (1) Membimbing siswa memahami konsep.
- (2) Melibatkan siswa berpikir.
- (3) Memberi penjelasan kepada siswa dalam mengatasi kesalahan pahaman.
- (4) Membimbing siswa memecahkan masalah.

c. Keterampilan Bertanya (Tanya Jawab)

Sanjaya (2006:34), pertanyaan dapat berdampak positif yaitu:

- (1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- (2) dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa

(3) dapat membangkitkan rasa keinginan tahu siswa serta menuntut siswa menentukan jawaban

(4) memusatkan perhatian siswa pada permasalahan yang akan dibahas

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan dasar penguatan adalah sebuah bentuk respon yang merupakan dari modifikasi tingkah laku seorang guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan sebuah informasi ataupun umpan balik bagi siswa atas perilaku atau respon yang diberi sebagai dorongan atau koreksi (Sanjaya, 2006: 37).

e. Keterampilan Mengajar Perorangan

Rusman (2012: 91) menyatakan komponen-komponen keterampilan mengajar perseorangan adalah:

- 1) Memberikan pendekatan pribadi (individual).
- 2) Memberi bimbingan sesuai kebutuhan siswa.
- 3) Memudahkan siswa mempelajari materi.
- 4) Tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa

Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) membuat daftar yang berisi berbagai macam kegiatan aktivitas terhadap peserta didik antara lain dapat juga digolongkan seperti berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, , mengeluarkan pendapat, memberi saran, mengadakan sebuah wawancara, interupsi, diskusi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: diskusi, uraian, percakapan, , musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis karangan, cerita, laporan, menyalin angket.
- e. *Emosional activites*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, merasa tenang.

- f. Mempresentasikan hasil pekerjaan, peran pembicara sesuai dengan pendapat Suprijono (2012:126) yang mengemukakan tugas dari pembicara membacakan sebuah ringkasannya selengkap mungkin, dengan dimasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan.

7) Indikator Kemampuan Menulis Ringkasan

Indikator keberhasilan menulis ringkasan teks penjelasan antara lain:

a. Ketepatan Menentukan Ide Pokok

Ide pokok adalah inti dari sebuah bacaan, baik dalam bentuk paragraph ataupun wacana. Menemukan ide pokok merupakan cara yang baik bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuan melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya melalui bacaan tersebut akan baik pula. Hal ini akan menambah dampak positif bagi pembaca dari informasi yang didapat dari bacaan tersebut. Dalam membaca paragraf, yang terutama harus ditemukan adalah pokok pikiran atau ide pokok dalam suatu paragraf. Pokok pikiran yang terkandung dalam paragraf biasanya terkandung dalam kalimat pertama atau kalimat terakhir. Jika kalimat pokok terdapat pada kalimat pertama, maka dapat dipahami bahwa pengarang menggunakan cara berfikir deduktif. Sedangkan jika pikiran pokok terdapat pada akhir paragraf, penulis menggunakan cara berfikir induktif, Tampubolon TT (1987: 85).

Menemukan informasi yang terkandung didalam suatu bacaan, pembaca harus menemukan ide pokok yang terdapat disetiap paragraf. Selain menentukan ide pokok siswa dituntut untuk menemukan permasalahan yang terdapat suatu wacana untuk lebih memahami suatu bacaan. Tarigan (2009: 3) mengatakan bahwa ide pokok suatu wacana perlu mendapat perhatian secara tersendiri karena berhubungan erat dengan tema, persoalan persoalan yang terkandung dalam suatu wacana.

b. Ketepatan Penggunaan Kata

Widyamartaya (1993: 40) menyatakan bahwa, kata dikatakan baik apabila tepat arti dan tempatnya, seksama dengan apa yang akan dikatakan, dan pantas dikatakan dalam bahasa umum. Jadi, tepat arti dan tempat, seksama dan pantas merupakan pedoman untuk memilih dalam menulis. Ada kalanya kata yang tepat dan seksama tetapi kurang pantas. Dalam hal ini, lebih baik menggunakan kata yang pantas meskipun kurang tepat. Jadi, dalam tulisan, ketepatan kata lebih diutamakan daripada ketepatan dan keseksamaan.

c. Ketepatan Struktur Kalimat

Wijayanti, Candrayani, Sri, & Agustinus (2014: 53) menyatakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud, lisan atau tulis, yang mengungkapkan sebuah pikiran secara utuh. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru.

Kalimat keilmuan harus mampu menyampaikan informasi keilmuan dengan baik. Informasi tersebut harus disampaikan dengan lengkap. Kelengkapan informasi tersebut ditunjukkan melalui kelengkapan strukturnya dan sebuah kalimat dikatakan memiliki struktur yang lengkap apabila mengandung minimal subjek dan prediket. Subjek adalah apa/siapa yang prediket (melakukan/berada/berapa, dst.).

d. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Menurut Suryaman (1985:6) menyatakan bahwa ejaan ialah keseluruhan peraturan melambangkan suatu bunyi ujaran, bagaimana menempatkan tanda baca, serta bagaimana cara memotong suatu kata.

Tarigan (1984) mengungkapkan bahwa aspek-aspek ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan tanda baca. Pemakaian huruf mencakup huruf abjad, huruf vokal, huruf diftong, huruf

konsonan, persukuan, dan nama diri. Penulisan huruf terdiri atas huruf besar atau kapital dan huruf miring.

e. Ketepatan Menyusun Paragraf

Wijayanti, Candrayani, Sri, & Agustinus (2014: 56-60) menyatakan paragraf, dalam pengertian sederhana, adalah suatu satuan pikiran (berupa ide atau gagasan) yang dibangun dari sejumlah kalimat. Paragraf merupakan suatu kesatuan ide yang lebih tinggi dan luas dari kalimat. Kalimat bertalian dalam suatu rangkaian yang membentuk suatu gagasan. Wujud fisiknya, paragraf ditandai oleh identasi pada kalimat pertama yang menjorok ke dalam.

Paragraf dikembangkan berdasarkan satu pikiran utama dengan beberapa pikiran penjelas. Kalimat pertama tersebut merupakan pernyataan umum yang penjelasnya terdapat pada kalimat-kalimat sesudahnya. Kalimat utama dapat ditemukan pada kalimat pertama, terakhir atau pertama dan terakhir. Jika dilihat kalimat terakhir bukanlah kalimat utama karena kalimat terakhir merupakan kalimat penjelas pernyataan lain yang lebih umum.

Kata penanda sangat penting digunakan untuk mengidentifikasi teknik/pola pengembangan paragraf. Dengan adanya kata penanda, seseorang lebih mudah menentukan jenis teknik/pola pengembangan paragraf yang dibacanya.

Dalam menulis paragraf, ada aspek penting yang tidak dapat ditinggalkan. Aspek penting itu adalah kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi berkaitan dengan kepaduan paragraf. Kohesi berkaitan dengan kepaduan paragraf dari aspek formal kebahasaan, sedangkan koherensi berkaitan dengan kepaduan paragraf dari segi makna.

5. Teks Penjelasan

1) Pengertian Teks Penjelasan

Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan. Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama. Unsur pertama adalah sebuah konteks situasi dalam penggunaan bahasa yang di

dalamnya ada register yang melatar belakangi sebuah teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, dan ide) yang hendak disampaikan. Unsur kedua adalah konteks situasi, yang di dalamnya memiliki konteks sosial budaya masyarakat tutur bahasanya yang menjadikan tempat pada teks tersebut diproduksi Permendikbud (2014:290). Teks merupakan satuan bahasa yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam konteks situasi tertentu.

Salah satu teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks penjelasan. Teks penjelasan yaitu eksplanasi, berasal dari bahasa asing (Inggris) memiliki arti tindakan menerangkan ataupun juga menjelaskan, pernyataan atau fakta yang dijelaskan *Dictionary of Contemporary English* 2003: 549). Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memaparkan proses terjadinya suatu peristiwa tertentu.

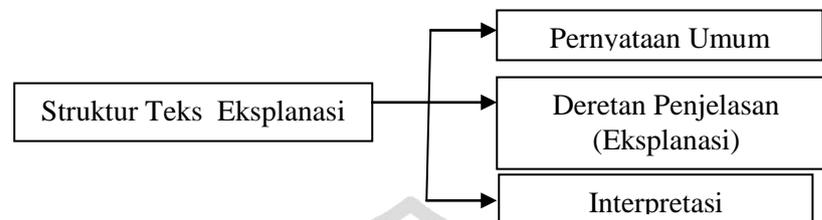
Anderson (2003: 80) dalam bukunya yang berjudul *Text Types in English 1* menyatakan bahwa “*the explanation text type tells how or why something occurs. It looks at the steps rather than the things. The purpose of an explanation is to tell each process (the how) an to give reasons (the why)*”. Teks penjelasan atau eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan pernyataan penulis terkait mengapa dan bagaimana terhadap suatu fenomena bisa terjadi.

Adapun tujuan teks eksplanasi adalah untuk menerangkan bagaimana proses-proses itu dapat terjadi serta mengapa fenomena atau kejadian itu terjadi. Fenomena yang terjadi antara lain fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi dapat berupa teks yang mengaitkan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa atau fenomena itu dapat terjadi.

2) Struktur Teks Penjelasan

Anderson (2003: 84) menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *description in the introductory*

paragraph; (2) *a squence of sentences that tell how or why*; 3) *a conclusion*. Hal ini sesuai dengan penjelasan kemendikbud (2013: 116) struktur teks eksplanasi dapat digambarkan seperti bagan berikut.



Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Bagan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang suatu fakta yang bersifat umum. Berikut adalah contoh pernyataan umum dalam teks eksplanasi.

Tabel 2.2 Contoh Pernyataan Umum

Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari sebuah bahasa Jepang “tsu” berarti sebuah ‘pelabuhan’ dan “nami” berarti ‘gelombang’. Tsunami merupakan sebuah serangkaian gelombang yang membentuk karena gempa atau letusan dari gunung berapi disebuah bawah laut atau didarat yang dekat pantai. Gelombangnya sangat besar itu menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam pantai
-----------------	---

Contoh di atas merupakan pernyataan umum tentang fenomena alam tsunami. Pada bagian yang dicetak tebal adalah penjelasan tsunami secara umum dan akan dijelaskan lebih mendetail pada bagian deretan penjelas.

2. Deretan Penjelas (Eksplanasi)

Deretan penjelas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum. Biasanya di bagian ini dijelaskan fakta tentang proses terjadinya sesuatu dan sebab akibat sesuatu itu terjadi.

Tabel 2.3 Contoh Deretan Penjelas

Deretan Penjelas	Semakin besar daerah pada patahan yang terjadi, semakin besar juga tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami ada
------------------	---

	<p>karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan pada air laut atau perairan sekitarnya yang tinggi. Gelombang tsunami terjadi di laut juga melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
--	---

Contoh di atas merupakan bagian deretan penjelas yang menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya tsunami. Seperti yang ada pada kalimat yang dicetak tebal menunjukkan penjelasan bagaimana tsunami terjadi.

3. Interpretasi

Interpretasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.

Tabel 2.4 Contoh Interpretasi

Interpretasi	<p>Tsunami dapat menyebabkan sebuah kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan paling besar yang pernah terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa yang dilaluinya.</p>
--------------	--

Contoh di atas merupakan interpretasi dari teks eksplanasi tsunami. Pada bagian yang dicetak tebal merupakan pendapat mengenai apa yang terjadi jika tsunami terjadi di suatu wilayah. Berikut adalah contoh teks eksplanasi secara utuh.

3) Ciri-ciri Teks Penjelasan

Oktarina (2015: 26) Ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (a) teks eksplanasi memiliki tujuan memberikan informasi, pengertian, serta juga pengetahuan; (b) teks eksplanasi memiliki sifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana; (c) teks ini disampaikan dengan cara gaya yang lugas lalu menggunakan bahasa baku; (d) teks eksplanasi pada umumnya disajikan dengan susunan yang logis.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Teks Penjelasan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Peserta Didik Kelas V Mi Roudlotul Muta'alim. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ririn Purwanti (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Penyebab salah satunya model yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yakni hanya menggunakan buku siswa dan siswa diminta kerja mandiri, sehingga keterampilan menulis siswa tidak berkembang dengan baik dan siswa merasa bosan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pada penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan sebuah keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan menulis sebuah deskripsi sederhana. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari setiap siklusnya sebesar 32% dari siklus I ke siklus II serta memenuhi indikator penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti.
2. FatimatuZZahro (2015) *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Buku melalui Model Cooperative Script dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN Patemon 01*. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwasanya: (1) keterampilan pada guru siklus I mendapatkan perolehan skor 23 dengan kategori baik, siklus II mendapatkan nilai skor 28 dengan kategori sangat baik, serta siklus III diperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas untuk peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata yaitu 20,3 dengan kategori yang cukup, siklus II mendapatkan skor 24 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 29,1 dengan kategori sangat baik; (3) persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 44,4%, siklus II sebesar 61,1%, dan siklus III sebesar 83,3%. kesimpulan penelitian ini adalah model Cooperative Script menggunakan media gambar seri yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang meliputi keterampilan

guru, aktivitas siswa, dan juga keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V SDN Patemon 01 Semarang.

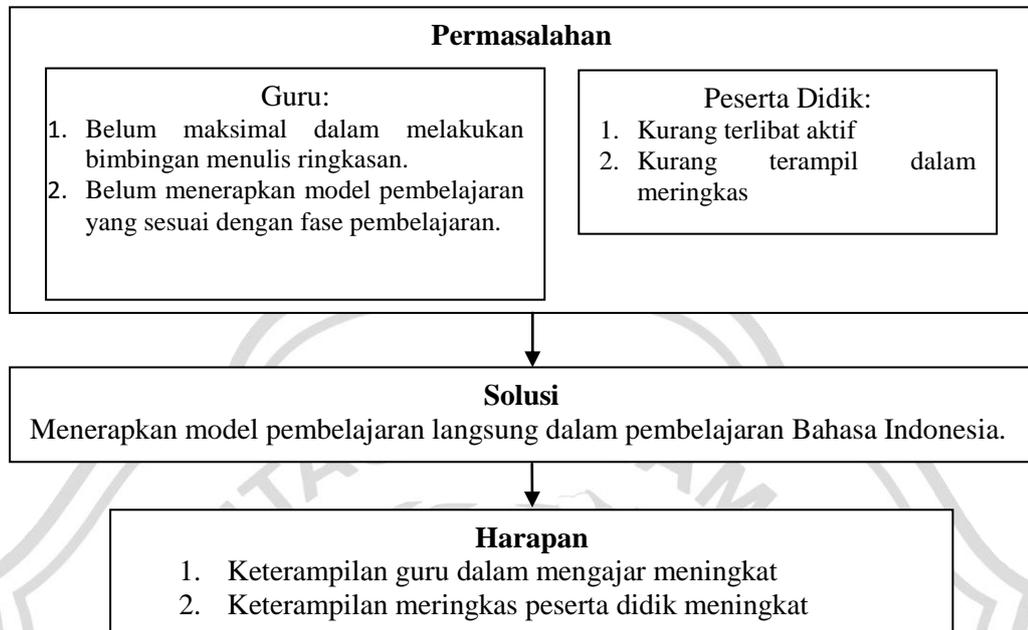
3. Ade Bella Hakiky (2018) *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Cerita Anak Melalui Strategi Catatan Jendela Pada Siswa di Kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pada strategi sebuah catatan jendela sudah diterapkan sesuai dengan perencanaan. Terbukti dari peningkatan hasil pada aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 75 menjadi 88,33 pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya pada peserta didik pada pra siklus sebesar 63,5 (cukup) dengan persentase ketuntasan belajar 43,33% (sangat kurang), kemudian berubah menjadi 70,17 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 63,33% (cukup) pada siklus I, dan menjadi 80,5 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 93,33% (sangat baik) pada siklus II.

C. KERANGKA BERFIKIR

Keterampilan menulis ringkasan merupakan keterampilan dengan mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, atau pun perasaan seseorang. Dalam keterampilan menulis ringkasan isi buku cerita sangat dibutuhkan untuk peserta didik tingkat SD/MI, karena peserta didik sekarang banyak yang masih merasa kesulitan dalam meringkas isi teks penjelasan dengan singkat, jelas dan mudah dimengerti. Maka peran guru sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan dalam meringkas isi teks penjelasan.

Guru menggunakan strategi untuk melakukan proses pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran. Penulis mencoba menggunakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan cara demonstrasi secara langsung tentang bagaimana langkah-langkah meringkas isi buku cerita, sehingga peserta didik langsung terlibat dalam proses meringkas

isi teks penjelasan dan memudahkan peserta didik untuk memahami bagaimana cara meringkas isi teks dengan baik.



Bagan 2.5 Kerangka Berpikir

